

ABSTRAK

Good Corporate Governance Dan Profitabilitas **(Studi Kasus Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.)**

Disusun Oleh:

Dimas Tri Aji Prabowo

Dosen Pembimbing:

Dr. Rosidi, SE., MM., Ak.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan atau memberi gambaran *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang industri jalan tol. Penerapan GCG dapat mengoptimalkan nilai dan mendorong pengelolaan BUMN sehingga maksud dan tujuan didirikan BUMN dapat tercapai. Profitabilitas berperan dalam menilai kemampuan BUMN memperoleh keuntungan/laba yang merupakan tujuan didirikannya perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profit margin*, ROA, dan ROE. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2008-2012 sebagai sumber data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan PT. Jasa Marga memperoleh skor penilaian GCG yang terus meningkat, kecuali pada tahun 2012 yang menggunakan indikator/parameter berbeda seperti tahun 2008-2011. Selama tahun 2008-2009, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. meraih predikat “baik” dalam penerapan GCG dan pada tahun 2010-2012 meraih predikat “sangat baik”. Nilai *profit margin* mengalami penurunan selama periode 2010-2012 yang menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menekan biaya-biaya dengan tingkat pendapatan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai *Return On Assets* (ROA) relatif stabil disetiap tahunnya. Penurunan nilai ROA menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang menunjukkan efektifitas pengelolaan sumber dana untuk memperoleh laba bersih. Tujuan dari penerapan GCG yang dilakukan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. untuk menjadikan perusahaan lebih efektif dan efisien dalam beroperasi belum sepenuhnya tercapai.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu ide pemikiran yang berkembang dalam dunia bisnis sebagai respon atau tanggapan akibat terjadinya kebangkrutan perusahaan di Negara maju. Beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan antara lain Enron, Poly Peck, BCCL, Barings, dan worldcom di Amerika Serikat serta HIH dan One-tel di Australia (Syakhroza, 2005). Di kawasan Asia, krisis finansial yang terjadi di Thailand (1997), Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia dipandang sebagai akibat lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di negara-negara Asia yang tidak siap memasuki era globalisasi dan pasar bebas (Tjager, dkk 2003). Karakteristik lemahnya praktik CG di Asia Tenggara adalah adanya konsentrasi kepemilikan dan kekuatan *insider shareholders* (termasuk pemerintah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan pusat kekuatan), lemahnya *governance* sektor keuangan, dan ketidakefektifan *internal rules* dan tidak adanya perlindungan hukum bagi pemegang saham minoritas untuk berhadapan dengan pemegang saham mayoritas dan manajer (Suprayitno dkk., 2004).

Konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*) pasca krisis (Khairandy dan Malik, 2007). Pemikiran tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia sebagai regulator perekonomian dan menjadikan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perhatian khusus tersebut dicerminkan oleh dibentuknya suatu komite yang di bidang kebijakan *governance*, yaitu Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang mengganti Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada tahun 2004. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menerbitkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2006 yang merupakan penyempurnaan pedoman yang diterbitkan pada tahun 2001. *Corporate Governance* memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam reformasi bisnis, namun komitmen perusahaan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG merupakan salah satu faktor kunci sukses (*key success factor*) untuk mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Implementasi prinsip GCG diharapkan dapat memberikan manfaat bukan saja bagi manajemen dan karyawan perusahaan, namun juga pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan berbagai pihak seperti konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh organisasi *Transparency International* menunjukkan bahwa buruknya kualitas GCG di suatu negara akan berbanding lurus dengan indikator-indikator lainnya yaitu tingkat daya saing, peringkat korupsi, indeks harapan hidup dan lainnya.

Perusahaan berstatus BUMN wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN. Kewajiban menerapkan tata kelola yang baik diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*). Penilaian penerapan *Good Corporate Governance* telah diatur dalam Keputusan Sekretaris Kementerian Negara BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara sebagai pedoman dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Terdapat lima prinsip dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* antara lain transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN, bertujuan untuk mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, mendorong Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN, meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional, dan meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas perusahaan merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan untuk meningkatkan daya saing. Hal itu disebabkan karena BUMN memiliki aset dan sumber daya manusia dalam jumlah besar untuk melakukan kegiatan operasional serta menggunakan modal pemerintah dalam bentuk kepemilikan saham. Aset BUMN harus dikelola secara profesional dengan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian (*prudential*). Selain itu, prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dapat diterapkan dalam pengelolaan aset sehingga nilai *Return on Assets* (ROA) dapat lebih baik (Effendi, 2009).

Penelitian ini mendeskripsikan *Good Corporate Governance* dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas dengan menggunakan metode deskriptif. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam keberlangsungan usaha perusahaan yang tujuan didirikannya adalah untuk memperoleh keuntungan/laba. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, merupakan operator jalan tol terbaik selama 4 tahun terakhir (menurut Centre Customer Satisfaction and Loyalty (CARRE-CCSL) dan Majalah Service Excellence) dan telah meraih beberapa penghargaan *Good Corporate Governance* (GCG), diantaranya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. kembali mendapatkan penghargaan Best State Owned Enterprise dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) yang menilai implementasikan konsep dan makna *Good Corporate Governance* (GCG), etika bisnis perusahaan, serta tanggung jawab

sosial yang baik. Selain itu, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, termasuk dalam 3 besar Anugerah BUMN 2012 kategori inovasi *Good Corporate Governance* (GCG) BUMN terbaik yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis melakukan penelitian “*Good Corporate Governance* dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* dan profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfungsi sebagai pembatas penelitian agar tujuan penelitian tercapai dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan periode 2008-2012 yang telah dipublikasikan. Laporan tahunan sebagai sumber data diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penerapan *Good Corporate Governance* tercermin dalam perolehan skor hasil penilaian yang telah dilakukan, sedangkan indikator profitabilitas perusahaan adalah *profit margin*, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami perkembangan dalam peraturan dan penilaiannya.
2. Manfaat Praktis
Bagi Perusahaan
 - a. Memberikan gambaran/deskripsi tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas perusahaan yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan optimal dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki.
 - b. Sebagai bahan evaluasi penerapan GCG yang telah dilakukan perusahaan, agar tujuan dari penerapan GCG pada perusahaan

dapat tercapai secara keseluruhan ditahun-tahun yang akan datang.

Motivasi Penelitian

Peraturan/regulasi tentang kewajiban perusahaan BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pedoman penilaiannya terus mengalami perkembangan. Hal itu menunjukkan bahwa Pemerintah sebagai regulator dalam penerapan GCG terus melakukan penyempurnaan peraturan untuk terwujudnya kesempurnaan praktek GCG dan meningkatkan kualitas implementasi GCG perusahaan. Perkembangan regulasi penerapan dan penilaian tersebut merupakan objek penelitian yang dapat memberikan pengetahuan baru dalam penelitian di bidang tata kelola perusahaan. Hasil riset *Transparency Organization* menunjukkan buruknya kualitas GCG akan berbanding lurus dengan tingkat daya saing perusahaan yang rendah. Untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba (profitabilitas) dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki demi terciptanya keberlangsungan perusahaan (*Going Concern*).

Kajian Pustaka

Good Corporate Governance

(Daniri, 2006) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan GCG yang merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku lainnya.

Sejarah Corporate Governance

Perkembangan konsep *corporate governance* telah melalui dua tahapan generasi (Denis, 2003). Generasi pertama konsep *corporate governance* adalah adanya penekanan pada konsekuensi dari terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol atas suatu perusahaan modern (*the modern corporation*). Sejalan dengan berkembangnya perusahaan menjadi semakin besar, pengelolaan perusahaan yang semula dipegang oleh pemilik (*owner-manager*) harus diserahkan pada kaum profesional. Perlunya suatu mekanisme untuk menjamin bahwa manajemen (*agent*)

akan mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*) (Berle, 1932).

Hasil penelitian La-Porta *et al.* (1998) merupakan dasar dari adanya generasi kedua *corporate governance* (Denis, 2003). Secara signifikan La-Porta *et al.* mengidentifikasi kecenderungan terdapat konsentrasi kepemilikan perusahaan pada pihak-pihak tertentu. La-Porta *et al.* (1999) menjelaskan penerapan *corporate governance* di suatu Negara sangat dipengaruhi oleh kondisi perangkat hukum di Negara tersebut dalam upaya melindungi kepentingan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, terutama pemilik minoritas.

Teori Corporate Governance

- *Stewardship theory*, teori ini dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, serta memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Jika asumsi *stewardship theory* ini diterapkan dalam manajemen perusahaan, maka *stewardship theory* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun para pemegang saham (*shareholders*) pada khususnya.
- *Agency theory* yang memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship theory*. Bertentangan dengan *stewardship theory*, *agency theory* memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya dan para pemegang saham khususnya.

Model Corporate Governance

- *Traditional model*. Dalam model ini, *corporate governance* suatu perusahaan didasarkan atas hak kepemilikan (*property rights*). Menurut model ini, adanya pemegang saham sebagai pemegang kendali atas perusahaan merupakan faktor utama dalam proses *corporate governance*. Pemegang saham sebagai pemasok modal perusahaan memiliki hak kepemilikan atas perusahaan dan memiliki hak-hak hukum untuk memastikan bahwa kekayaan yang mereka berikan kepada perusahaan digunakan untuk memajukan kepentingan mereka. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan mengadakan pertemuan setahun sekali untuk mendengarkan laporan kinerja tahunan perusahaan serta memilih dewan direksi dan memberikan persetujuan atas rencana perusahaan. Dewan direksi menjadi penghubung antara pemegang saham dengan para manajer. Dewan direksi memilih para manajer untuk menjalankan usaha perusahaan

dan melakukan pertemuan secara periodic dengan para manajer untuk memastikan bahwa kepentingan para pemegang saham terlindungi.

- *Co-determination model*. Disebut *co-determination model* karena modal (yang berasal dari pemegang saham) dan tenaga kerja sama-sama berperan dalam proses *corporate governance*. Ide untuk mengkombinasikan modal dan pekerja berasal dari konsep pembuatan keputusan partisipatori atau *participatory management*. Konsep tersebut mengakui adanya hak dari kelompok yang memiliki kepentingan besar dalam suatu institusi untuk memiliki pengaruh terhadap apa-apa yang dilakukan oleh institusi. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan model ini memiliki dua struktur badan direksi (*two tiers*), yakni *supervisory board* dan *management board*. *Supervisory board* memiliki kekuasaan tertinggi karena berhak untuk memilih atau memberhentikan para manajer perusahaan. Sementara *management board* lebih berperan untuk melaksanakan operasi harian perusahaan.
- *Stakeholder model*. Model ini didasarkan kepada perkembangan teori manajemen pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa selain para karyawan dan pemegang saham (kedua-duanya dikategorikan sebagai pemangku kepentingan internal) masih terdapat kelompok lain di dalam masyarakat yang merupakan tanggung jawab perusahaan jika operasi perusahaan memiliki dampak terhadap kelompok tersebut serta perusahaan harus menyelaraskan pencapaian tujuannya dengan kepentingan berbagai konstituen yang sering kali bertentangan satu dengan lainnya. Partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam proses *corporate governance* akan menjamin bahwa berbagai kepentingan para pemangku kepentingan akan turut diperhatikan dalam keputusan yang dibuat perusahaan.

Good Corporate Governance Pada BUMN

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor ; PER – 01/MBU/2011 antara lain:

- *Transparansi (Transparency)*
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- *Akuntabilitas (Accountability)*
Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pelaksanaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- *Pertanggungjawaban (Responsibility)*
Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- *Kemandirian (Independency)*

Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- Kewajaran (*Fairness*)
Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN, bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum.

Penilaian dan Evaluasi Penerapan *Good Corporate Governance* Berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No: SK-16/S.MBU/2012

BUMN wajib melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG, sehingga kekurangan dalam implementasi dapat teridentifikasi dan BUMN dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif (*corrective action*) yang diperlukan. Pengukuran terhadap penerapan GCG dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penilaian (*assessment*) yaitu untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun.
2. Evaluasi (*review*), yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian dilakukan.

Tujuan penilaian/evaluasi penerapan GCG antara lain:

- a. Mengukur kualitas penerapan GCG di BUMN melalui penilaian/evaluasi tingkat pemenuhan kriteria GCG dengan kondisi nyata yang diterapkan di BUMN melalui pemberian skor/nilai atas penerapan GCG dan kategori kualitas penerapan GCG-nya. Klasifikasi skor kualitas penerapan GCG BUMN antara lain:

- Nilai diatas 85 : sangat baik
- $75 < \text{nilai} \leq 85$: baik
- $60 < \text{nilai} \leq 75$: cukup baik
- $50 < \text{nilai} \leq 60$: kurang baik
- Nilai ≤ 50 : tidak baik

- b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan GCG di BUMN, serta mengusulkan rekomendasi perbaikan untuk mengurangi celah (*gap*) antara kriteria GCG dengan penerapan GCG di BUMN yang bersangkutan.
- c. Memonitor konsistensi penerapan GCG di BUMN dan memperoleh masukan untuk penyempurnaan dan pengembangan kebijakan *corporate governance* di lingkungan BUMN.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2012). Terdapat tiga rasio profitabilitas yang sering digunakan, yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Profit Margin

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi di perusahaan pada periode tertentu). Rasio *profit margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Analisis ROA difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Formula ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ROE dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Gambaran hasil

penelitian deskriptif melalui beberapa media seperti tabel dan grafik garis maupun batang (Sugiyono, 2013).

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan profitabilitas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan wajib menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai aturan yang berlaku.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. periode 2008-2012 yang telah dipublikasikan dan diperoleh melalui situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumen yang berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) didapat dengan mengunduh (*download*) dokumen yang berupa laporan tahunan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2008-2012 melalui situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) pada laporan tahunan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. periode 2008-2012. Analisis isi (*content analysis*) adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen (Weber, 1986).

Penyajian Data

Teknik penyajian data berpengaruh pada keputusan atau kesimpulan suatu penelitian. Penyajian data yang komunikatif dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penyajian data dibuat berwarna, dan bila data yang disajikan cukup banyak maka perlu bervariasi penyajiannya dengan menggunakan tabel dan grafik (garis atau batang).

Hasil & Pembahasan

***Good Corporate Governance* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.**

Perseroan menetapkan arah implementasi GCG dalam bentuk Roadmap GCG yang diarahkan untuk menjadikan GCG sebagai acuan dalam setiap aktivitas Perseroan. Sasaran akhir Roadmap GCG adalah terwujudnya Perseroan sebagai salah satu *good corporate citizen*. Berikut adalah Roadmap GCG PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

**Roadmap Good Corporate Governance
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.**



**Ringkasan Skor Penilaian & Profitabilitas
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
Periode 2008-2012**

Tahun	Skor Penilaian	Profitabilitas		
		<i>Profit Margin</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>
2008	81.62	21.11	4.83	10.77
2009	82.65	26.89	6.14	13.82
2010	87.22	27.26	6.3	14.28
2011	95.54	18.45	5.72	14.31
2012	94.59	17.66	6.47	16.37

Sumber: Data diolah

Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tercermin dari perolehan skor yang telah dilakukan penilaian. Pada tahun 2008 dan 2009, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. memperoleh predikat “Baik” dalam penerapan GCG, sedangkan pada tahun 2009-2012 penerapan GCG memperoleh predikat “Sangat Baik”. *Profit margin* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. tidak mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Peningkatan *profit margin* hanya terjadi selama tahun 2008-2010. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 *profit margin* mengalami penurunan. Kenaikan *profit margin* tinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar 5.78 sedangkan penurunan *profit margin* tertinggi pada tahun 2011, yaitu sebesar 9.81. Selama tahun 2008-2012, *Return On Assets* (ROA) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. relatif stabil. ROA mengalami kenaikan selama tahun 2008-2010 dan mengalami penurunan hanya pada tahun 2011. *Return On Equity* (ROE) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. terus mengalami kenaikan selama tahun 2008-2012 dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3.05.

Kesimpulan

Penerapan *Good Corporate Governance* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, kecuali pada tahun 2012 perolehan skor GCG mengalami penurunan. Hal itu disebabkan oleh perbedaan indikator parameter penilaian yang digunakan. Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tercermin dalam perolehan skor perusahaan yang telah dilakukan penilaian penerapan GCG-nya. Pada tahun 2008-2010 kualitas penerapan GCG PT. Jasa Marga memperoleh predikat “Baik” dan terus mengalami peningkatan perolehan skor GCG. Pada tahun 2011-2012, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. memperoleh predikat “sangat baik” dalam penerapan GCG.

Nilai *profit margin* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. mengalami penurunan selama periode 2010-2012 yang menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menekan biaya-biaya. Disisi lain perolehan pendapatan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meningkatnya nilai aset setiap tahun tidak diikuti meningkatnya nilai *Return On Assets* (ROA). ROA cenderung stabil selama tahun 2008-2012. Meningkatnya ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menjadi laba, sedangkan menurunnya ROA menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Nilai ekuitas PT. Jasa Marga (Persero) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Kenaikan nilai ekuitas diikuti oleh nilai *Return On Equity* (ROE) yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Kenaikan ROE tersebut menunjukkan efektifitas pengelolaan sumber dana PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. untuk memperoleh laba bersih.

Tujuan dari penerapan GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah untuk mengoptimalkan nilai BUMN dan mendorong pengelolaan BUMN yang efektif dan efisien. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Jasa Marga yang sangat baik tidak berdampak pada kemampuan perusahaan beroperasi secara efisien. Perusahaan juga tidak dapat memaksimalkan aset secara optimal untuk memperoleh laba. Kualitas penerapan GCG berdampak pada efektifitas perusahaan dalam pengelolaan sumber dana untuk memperoleh laba bersih. Berdasarkan analisis tersebut, tujuan dari penerapan GCG pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, tidak

sepenuhnya tercapai. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. belum dapat meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan aset produktif yang dimiliki.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hanya menggunakan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan Keputusan Sekretaris Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: SK-16/S.MBU/2012.
2. Menilai kinerja keuangan hanya menggunakan profitabilitas.

Saran

Beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menggunakan indikator penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yang lain, yaitu berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan KNKG.
2. Menggunakan indikator selain profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2005. Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Berle, A.A. dan Means, G.C., 1932 (Cetakan 1997), *The Modern Corporation and Private Property*, Transaction Publisher, New Brunswick.

Buhholz, Todd G. 1990. *News Idea From Dead Economists*, New York: Penguin Books.

Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2008.

Daniri, Mas Achmad. 2006. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. PT. Ray Indonesia, Jakarta.

Denis, D.K. dan McConnel, J.J., 2003, "International Corporate Governance," *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 38, No. 1, pp. 1-36.

Effendi, M. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat. Jakarta.

Effendi, M. Arief. 2005. "Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol. 1/No.1/Mei. Jakarta.

Eisendhart, K.M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review". *Academy of Management Review*. January. Pp.: 57-74

Hanafi dan Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Jensen, M.C. dan Meckling, W.H., 1976, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.

Keputusan Sekretaris Kementerian Negara BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Khairandy, R. dan Malik, C. 2007. *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Penerbit Kreasi Total Media.

Koh, P. TN., 2001, *Responsibilities of Corporate Governance and Control of Corporate Powers*, dalam "3R's of Corporate Governance: Responsibilities, Risk and Reform", Malaysian Institute of Corporate Governance, Kuala Lumpur, pp. 1-20.

La-porta, R., Lopez-de-Silanes, F. dan Shleifer, A. 1999, "Corporate Ownership Around the World", *The Journal of Finance*, Vol. 54, No. 2, pp. 471-517.

La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. dan Vishny, R., 1998, "Law and Finance," *Journal of Political Economy*, Vol. 106, No. 6, pp. 1113-1155.

Lincoln, Yvona S., & Egon G, Cuba. 1985. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publications.

Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) 2004

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia 2006. Komite Nasional Kebijakan Governance.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang *Peneraan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance)*.

Scot, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall. New Jersey.

Sekaran, Uma. 2007. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

Solikin. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Suprayitno G., Khomsiyah, GI, dan Sedarnawati Y. (2004). *Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance*. The Indonesian Institute for Corporate Governance.

Syakhroza, Ahmad. 2005. *Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN*. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Tjager, I.N., A. Alijoyo H.R. Djemat, dan B. Soembodo. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia*. Serial Mastering Good Corporate Governance, Prehanllindo, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang *Badan Usaha Milik Negara*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*.

Weber, Robert Philip. 1986. *Basic Content Analysis*. Beverly Hills: Saga Publication.

www.jasamarga.com